

---

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN PARAGRAF NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS III**

**Zulwetri**

Sekolah Dasar Negeri 11 Batabuah Koto Baru, Canduang,  
Agam, Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: [zulwetri57@gmail.com](mailto:zulwetri57@gmail.com)

### **Abstrak**

Berdasarkan observasi peneliti terhadap siswa kelas III SD Negeri 11 Batabuah Koto Baru Kecamatan Candung Kabupaten Agam memberikan pembelajaran menulis lebih banyak teori daripada melatih keterampilannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pelajaran masih menggunakan metode yang tidak bervariasi. Sehingga yang terjadi di kelas siswa duduk tidak aktif sedangkan guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran. Untuk itu diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi. Agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Penelitian ini akan menggunakan media gambar seri dalam upaya meningkatkan keterampilan menyusun paragraf narasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media gambar seri dalam kegiatan menyusun paragraf narasi dapat meningkatkan keterampilan menyusun paragraf narasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai menyusun paragraf narasi siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I, nilai siklus I yaitu 75,4 sedangkan nilai siklus II yaitu 82,6.

**Kata kunci:** media gambar seri, paragraf narasi, menulis

### **Abstract**

Based on researchers' observations of third grade students at SD Negeri 11 Batabuah Koto Baru, Candung Subdistrict, Agam District, they learned to write more theories rather than practice their skills. Besides the teacher in delivering the lesson still uses methods that do not vary. So what happens in class students sit inactive while the teacher stands in front of the class explaining the subject matter. For this reason, a learning strategy is needed that is able to improve the narrative paragraph writing skills. In order for the learning process to work well, students should be invited to make use of all the senses. This research will use a series of media images in an effort to improve the skills of preparing narrative paragraphs. The results obtained from this study are that using series image media in the activities of preparing narrative paragraphs can improve students' narrative paragraph writing skills. This can be seen from the value of compiling narrative paragraphs of students in the second cycle is better than the first cycle, the value of the first cycle is 75.4 while the value of the second cycle is 82.6.

**Keywords:** media drawing series, narrative paragraphs, writing

## **PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan serta berpartisipasi dalam masyarakat.

Depdiknas (2006) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, pada rambu pertama dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan". Berpedoman pada pendapat tersebut, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menjadikan siswa memiliki pengetahuan

tentang bahasa Indonesia, tetapi bertujuan agar siswa terampil berbahasa untuk berkomunikasi secara tulisan mencakup keterampilan menulis.

Kompetensi menulis yang harus dikuasai kelas III semester I menurut Novi (2006) adalah "Level 1 meliputi (1) Menyusun gambar seri sebagai bahan pembuatan paragraf (2) Menyalin sebuah puisi yang belum lengkap; level 2 meliputi (1) menuliskan setiap urutan gambar seri dalam bentuk kalimat, (2) Melengkapi puisi anak berdasarkan gambar; level 3 meliputi (1) Membuat paragraf sesuai dengan urutan kalimat berdasarkan gambar yang telah di susun, dan (2) Membuat puisi berdasarkan gambar". Berdasarkan tujuan tersebut maka siswa kelas III sudah harus mampu menyampaikan ide melalui tulisan berdasarkan gambar seri, sehingga siswa kelas III sudah harus mampu menulis dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas seyogyanya siswa usia kelas III telah mampu menulis sebuah paragraf, salah satu jenisnya adalah paragraf narasi. Menurut Novi (2006), "Paragraf yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologis atau dengan maksud memberi arti kepada seluruh atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Senada dengan hal ini Gorys (2004) memaparkan bahwa "Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi". Dengan demikian, maka siswa harus mampu menulis paragraf narasi pada tingkat lanjutan baik pra menulis, menulis, dan pasca menulis.

Kegiatan menulis sebagai komunikasi tidak langsung, harus dilatih sedemikian rupa agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis paragraf. Berdasarkan observasi peneliti terhadap siswa kelas III SD Negeri 11 Batabuah Koto Baru Kecamatan Candung Kabupaten Agam memberikan pembelajaran menulis lebih banyak teori daripada melatih keterampilannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pelajaran masih menggunakan metode yang tidak bervariasi. Sehingga yang terjadi di kelas siswa duduk tidak aktif sedangkan guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran, keadaan seperti ini membuat siswa tidak dapat mengembangkan kreatifitas dan keterampilannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dan terungkap bahwa siswa belum terampil menulis sebuah paragraf narasi. Serta hal lain yang juga dilakukan oleh guru kelas III, ternyata pembelajaran menulis bahasa hanya dilakukan dengan memberikan cerita lisan dengan media terbatas pada lingkungan yang sudah ada.

Akibat dari kegiatan pembelajaran di atas adalah tidak semua siswa mampu menulis paragraf narasi yang benar. Hasil paragraf masih bercerita tentang sebatas satu gambar satu kalimat yang menjadi kajian dan belum mampu menceritakan lebih detail lagi atau ide-ide terhadap suatu objek belum mampu ditampilkan serta belum mampu memberikan perkataan yang menarik atau pemilihan kata masih belum bervariasi.

Untuk itu diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi. Agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru harus dapat menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera. Sesuai dengan pendapat Azhar (2007) mengungkapkan bahwa semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Salah satu media yang dapat melibatkan banyak indera adalah media gambar seri. Hal ini diungkapkan Baugh (dalam Azhar, 2007) bahwa "Sebagian besar hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5 % diperoleh melalui indera dengar, dan 5 % sisanya lagi dari indera lainnya". Hal ini juga diperkuat Dale (dalam Azhar, 2007) bahwa "Pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75 %, melalui indera dengar 13 %, dan melalui indera lainnya 12 %".

Pendapat dan hasil penelitian di atas didasarkan pada kelebihan media gambar. Kelebihan media gambar menurut Arief (2009) adalah (1) Sifatnya konkret adalah lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2)

gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (5) gambar harganya murah dan gampang diperoleh serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain pendapat di atas, menurut Basuki (1991) juga mengungkapkan bahwa "Manfaat gambar adalah sebagai berikut: a) menimbulkan daya tarik pada diri siswa, b) mempermudah pengertian/pemahaman diri siswa, c) mempermudah penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang di maksud d) memperjelas bagian-bagian yang penting, e) menyingkat suatu uraian".

Berdasarkan pendapat tersebut media gambar dapat menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal, dapat memperjelas suatu masalah sehingga dapat membetulkan kesalahpahaman. Dengan demikian media ini sangat cocok untuk membantu siswa memahami sesuatu masalah yang menjadi tema atau topik pembelajaran.

Berdasarkan latarbelakang di atas, tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah "Mendeskrripsikan peningkatan pembelajaran keterampilan menulis paragraf narasi melalui media gambar seri di kelas III SD Negeri 11 Batabuah Koto Baru Kecamatan Canduang Kabupaten Agam". Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun paragraf narasi melalui media gambar seri pada siswa kelas III SD Negeri 11 Batabuah Koto Baru pada tahap pramenulis, menulis, pasca menulis.

## **METODE**

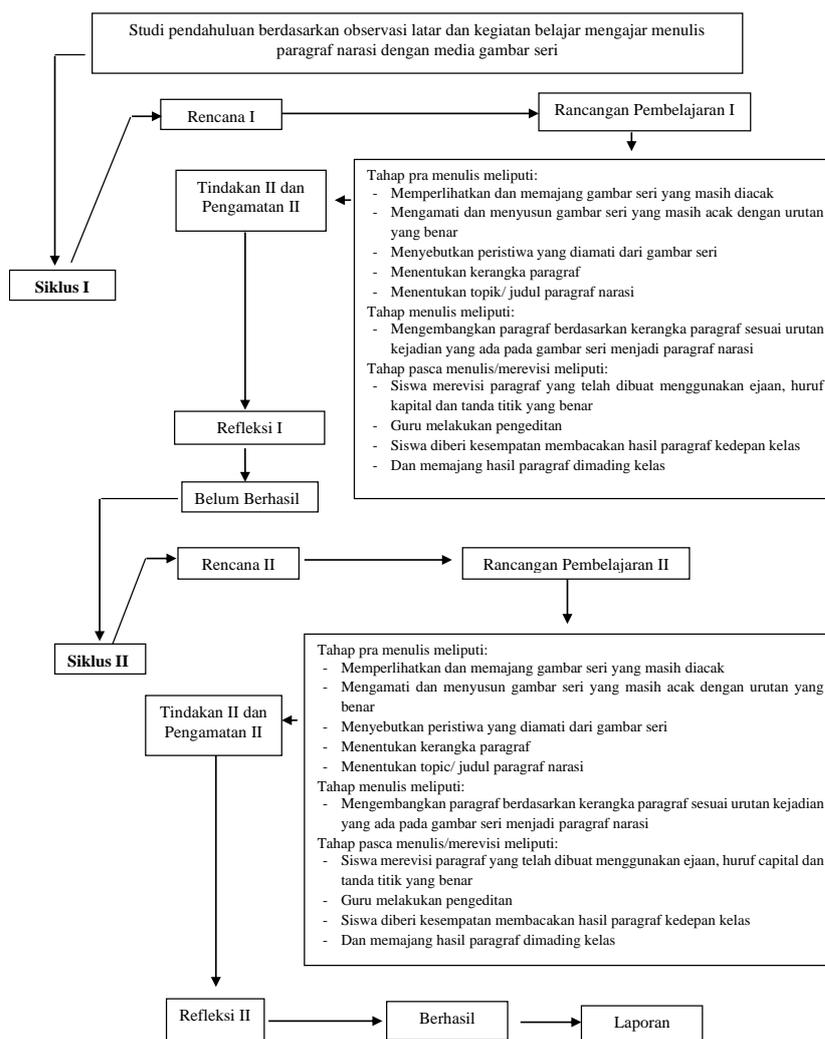
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Batabuah Koto Baru, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 11 Batabuah Koto Baru Kecamatan Canduang yang berjumlah 18 orang, terdiri dari siswa perempuan 8 orang, dan laki-laki 10 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah 1 orang guru sebagai praktisi ditambah 1 orang guru sebagai pengamat (observator).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 Maret 2017 pukul 07.30-09.50 WIB. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan hari Selasa tanggal 14 Maret 2017 pukul 07.30-09.50 WIB. Untuk siklus II pertemuan 1 dilaksanakan hari Selasa tanggal 21 Maret 2017 pukul 07.30-09.50 WIB. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan hari Kamis tanggal 23 Maret 2017 pukul 07.30-09.50 WIB.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini diungkapkan oleh Kunandar (2008) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Hal senada juga diungkapkan Suharsimi (2008) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Suharsimi (2009) "Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi". Adapun alur penelitian ini dapat di lihat pada skema berikut



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas**

Untuk data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tentang keterampilan menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SD Negeri 11 Batabuah Koto Baru yang diteliti, sebagai berikut:

- Peningkatan keterampilan menyusun paragraf narasi melalui media gambar seri pada siswa kelas III SD Negeri 11 Batabuah Koto Baru pada tahap pramenulis.
- Peningkatan keterampilan menyusun paragraf narasi melalui media gambar seri pada siswa kelas III SD Negeri 11 Batabuah Koto Baru pada tahap menulis.
- Peningkatan keterampilan menyusun paragraf narasi melalui media gambar seri pada siswa kelas III SD Negeri 11 Batabuah Koto Baru pada tahap pasca menulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pembahasan penelitian siklus I meliputi (a) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar pada tahap prapenulisan, penulisan, pascapenulisan, (b) Pelaksanaan menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar pada tahap prapenulisan,

penulisan, pascapenulisan, (c) Penilaian menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar. Pembahasan hasil penelitian tindakan menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar siklus I peneliti sajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian terungkap perencanaan yang dirancang peneliti sesuai dengan langkah-langkah tersebut. Perencanaan yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) Standar Kompetensi, 2) kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Materi pokok, 6) Kegiatan pembelajaran, 7) Media dan sumber, 8) Evaluasi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Perencanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan 8x35 menit. Untuk lebih rincinya pembahasan tentang rancangan pelaksanaan pembelajaran akan peneliti uraikan berikut ini.

Tema yang diambil dari materi pembelajaran adalah Lingkungan. Standar kompetensi (SK) yang ditetapkan yaitu: mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi (Bahasa Indonesia), memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah (IPS), memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan (IPA). Kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan yaitu: menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan (Bahasa Indonesia), menceritakan lingkungan alam dan buatan disekitar rumah dan sekolah (IPS), membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan (IPA). Untuk mencapai KD di atas, waktu yang direncanakan yaitu 2 kali pertemuan (6x35 menit).

Indikator siklus I dari pembelajaran ini adalah, 1) Menulis kalimat berdasarkan gambar, 2) menyusun karangan sederhana berdasarkan gambar, 3) Menyalin kembali hasil tulisan kalimat yang telah revisi, 4) Membacakan hasil tulisannya ke depan kelas secara bergantian, 5) menjelaskan lingkungan alam disekitar rumah, 6) menjelaskan ciri-ciri lingkungan tidak sehat. 7) menyebutkan contoh lingkungan alam, 8) menyebutkan contoh lingkungan tidak sehat.

Untuk mencapai indikator tersebut kegiatan pembelajaran yang direncanakan terdiri dari kegiatan guru dan siswa. Pembelajaran direncanakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

Kegiatan guru yang dilakukan pada kegiatan awal yaitu: menyiapkan kondisi kelas, appersepsi tentang lingkungan sekitar, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, pascapenulisan.

Tahap prapenulisan memuat kegiatan memajang gambar seri, meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang dipajang. Melakukan tanya jawab tentang lingkungan alam, dan lingkungan tidak sehat.

Tahap penulisan dilaksanakan kegiatan menulis kalimat narasi berdasarkan gambar, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan cara menyusun paragraf narasi berdasarkan gambar seri. Kemudian merevisi hasil paragraf yang telah ditulis secara bersama.

Tahap pascapenulisan diisi dengan kegiatan meminta siswa menyalin kembali hasil tulisan yang telah diperbaiki, dan membacakan hasil tulisannya ke depan kelas secara bergantian.

Kegiatan akhir yaitu: membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, evaluasi, melakukan tindak lanjut. Evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang dilakukan berupa mengamati kegiatan proses pembelajaran menulis deskripsi siswa secara keseluruhan dan evaluasi hasil yang dilaksanakan adalah melihat hasil tes siswa secara individual.

---

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar yang kegiatannya terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, pascapenulisan.

Kegiatan pembelajaran menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar seri terdiri dari tahap:

a. Prapenulisan

Sebelum tahap prapenulisan terlebih dahulu siswa dipersiapkan untuk menerima pelajaran dengan baik. Persiapan siswa dirancang dengan menyiapkan kondisi kelas, melakukan tanya jawab tentang lingkungan sekitar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan dan langkah-langkah pembelajaran bertujuan untuk memfokuskan pikiran siswa terhadap apa yang harus dicapai dan dikuasai siswa dalam pembelajaran, agar siswa tidak merasa kesulitan.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tahap prapenulisan, kegiatan yang sudah terlaksana dengan baik adalah guru memajang gambar seridan telah mengarahkan siswa untuk mengamati gambar seri yang di pajang, hal ini terlihat dari waktu siswa mengamati gambar tersebut dengan serius dan antusias. Siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang di pajang dengan cara melakukan tanya jawab, tahap ini berjalan dengan baik karena banyak siswa yang mau mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.

b. Penulisan

Kegiatan pada tahap ini yang sudah terlaksana adalah ketika guru menyuruh siswa menuliskan kalimat berdasarkan gambar yang dipajang dan siswa sudah melaksanakannya, sudah banyak hasil tulisan siswa yang sesuai dengan gambar yang di pajang. guru betul-betul membimbing siswa cara menulis kalimat narasi berdasarkan gambar seridengan menggunakan media gambar.

Siswa yang tidak mengerti menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, diberikan bimbingan. Guru mencontohkan cara menggunakan huruf kapital yang benar. Guru meminta siswa memperbaiki hasil tulisan dari segi EYD (huruf kapital).

c. Pascapenulisan

Siswa menyalin kembali hasil tulisan yang telah direvisi, kemudian peneliti meminta siswa untuk membacakan hasil tulisannya ke depan kelas secara bergantian. Masih ada siswa yang malu-malu membacakan hasil kerjanya ke depan kelas, disini peneliti membimbing siswa agar tidak malu dan termotivasi.

Kegiatan pada tahap ini sudah terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa kekurangan karena disaat guru menugasi untuk membacakan hasil tulisannya, masih ada siswa yang kurang berani membacakannya juga siswa agak ribut diwaktu itu.

Langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal. Siswa masih kurang mengerti cara menyusun paragraf narasi, siswa masih kesulitan memperbaiki hasil tulisannya.

Penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian proses dan hasil saat siswa menyusun paragraf narasi. Pada penilaian hasil digunakan tes formatif, yakni tes dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Tes formatif digunakan untuk menilai kemampuan menyusun paragraf narasi siswa. Tes formatif berupa soal essay. Aspek yang dinilai pada hasil diarahkan pada kemampuan siswa dalam menyusun paragraf narasi yaitu kesesuaian isi dengan gambar yang diamati, penggunaan huruf kapital, dan kebersihan tulisan.

Pembahasan tindakan pada tahap penilaian menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siklus I dapat peneliti sajikan sebagai berikut.

Penilaian (*assesment*) merupakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa.

Pengukuran (*measurement*) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan dimana seorang siswa telah mencapai karakteristik tertentu. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Penilaian proses yang dilaksanakan pada siklus I yaitu dengan melihat proses pembelajaran siswa dan guru yang diamati oleh guru kelas II sebagai pengamat. Pada penilaian hasil yang dinilai adalah tahap prapenulisan yang memuat kegiatan mengurutkan gambar, kemampuan menulis kalimat dan kemampuan menulis judul.

Nilai yang diperoleh siswa siklus I adalah 75,4. Masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu perlu dilanjutkan penelitian ke siklus II.

## **Pembahasan Siklus II**

Sesuai dengan pembahasan penelitian siklus I, pembahasan siklus II meliputi (a) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar pada tahap prapenulisan, penulisan, pascapenulisan, (b) Pelaksanaan menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar pada tahap prapenulisan, penulisan, pascapenulisan, (c) Penilaian menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar. Pembahasan hasil penelitian tindakan menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar siklus I peneliti sajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian terungkap perencanaan yang dirancang peneliti sesuai dengan langkah-langkah tersebut. Perencanaan yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) Standar Kompetensi, 2) kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Materi pokok, 6) Kegiatan pembelajaran, 7) Media dan sumber, 8) Evaluasi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa Indonesia kelas, IPA dan IPS kelas III.

Perencanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan 8x35 menit. Untuk lebih rincinya pembahasan tentang rancangan pelaksanaan pembelajaran akan peneliti uraikan berikut ini.

Tema yang diambil dari materi pembelajaran adalah Lingkungan. Standar kompetensi (SK) yang ditetapkan yaitu: mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi (Bahasa Indonesia), memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah (IPS), memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan (IPA). Kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan yaitu: menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan (Bahasa Indonesia), menceritakan lingkungan alam dan buatan disekitar rumah dan sekolah (IPS), membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan (IPA).

Untuk mencapai KD di atas, waktu yang direncanakan yaitu 2 kali pertemuan (8x35 menit). Indikator siklus II dari pembelajaran ini adalah, 1) menyusun paragraf berdasarkan gambar seri, 2) Memperbaiki kalimat sesuai dengan EYD (huruf kapital), 3) Menyalin kembali hasil tulisan kalimat yang telah diperbaiki, 4) Membacakan hasil tulisannya ke depan kelas secara bergantian menjelaskan lingkungan buatan disekitar rumah, 5) menjelaskan ciri-ciri lingkungan sehat, 6) menyebutkan contoh lingkungan buatan, 7) menyebutkan contoh lingkungan sehat. Untuk mencapai indikator tersebut kegiatan pembelajaran yang direncanakan terdiri dari kegiatan guru dan siswa. Pembelajaran direncanakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

Kegiatan guru yang pada kegiatan awal yaitu: menyiapkan kondisi kelas, appersepsi tentang lingkungan sekitar, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, pascapenulisan.

Tahap prapenulisan terdiri dari memajangkan gambar seri, meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang dipajang.

Tahap penulisan terdiri dari meminta siswa untuk menyebutkan contoh lingkungan buatan yang ada pada gambar, dan ciri-ciri lingkungan sehat. Kemudian meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan tentang cara menyusun paragraf narasi berdasarkan gambar, memberikan contoh cara menyusun paragraf narasi berdasarkan gambar, membimbing siswa memperbaiki kalimat sesuai dengan EYD (huruf kapital).

Tahap pascapenulisan meminta siswa menyalin kembali hasil tulisan yang telah diperbaiki, membacakan hasil tulisannya ke depan kelas secara bergantian.

Kegiatan akhir yaitu: membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, evaluasi, melakukan tindak lanjut. Evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang dilakukan berupa mengamati kegiatan proses pembelajaran menyusun paragraf narasi siswa secara keseluruhan dan evaluasi hasil yang dilaksanakan adalah melihat hasil tes siswa secara individual.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar yang kegiatannya terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, pascapenulisan.

Kegiatan pembelajaran menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar terdiri dari tahap:

1. Prapenulisan

Sebelum tahap prapenulisan terlebih dahulu siswa dipersiapkan untuk menerima pelajaran dengan baik. Persiapan siswa dirancang dengan menyiapkan kondisi kelas, melakukan tanya jawab tentang lingkungan sekitar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan dan langkah-langkah pembelajaran bertujuan untuk memfokuskan pikiran siswa terhadap apa yang harus dicapai dan dikuasai siswa dalam pembelajaran, agar siswa tidak merasa kesulitan.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tahap prapenulisan, kegiatan yang sudah terlaksana dengan baik adalah guru telah bisa mengarahkan siswa untuk mengamati gambar seri yang di pajang, hal ini terlihat dari waktu siswa mengamati gambar tersebut dengan serius dan antusias. Siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang di pajang, tahap ini berjalan dengan baik karena banyak siswa yang mau mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.

2. Penulisan

Kegiatan pada tahap ini yang sudah terlaksana adalah ketika guru menyuruh siswa menyusun paragraf narasi berdasarkan gambar seri yang dipajang dan siswa sudah melaksanakannya, sudah banyak hasil tulisan siswa yang sesuai dengan gambar yang di pajang. guru betul-betul membimbing siswa cara menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar seri.

Siswa yang tidak mengerti menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, betul-betul diberikan bimbingan. Guru mencontohkan cara menggunakan huruf kapital yang benar. Guru meminta siswa memperbaiki hasil tulisan dari segi EYD (huruf kapital).

3. Pascapenulisan

Siswa menyalin kembali hasil tulisan yang telah diperbaikinya, kemudian peneliti meminta siswa untuk membacakan hasil tulisannya ke depan kelas secara bergantian. siswa sudah mau membacakan ke depan kelas secara bergantian dan mereka tidak malu-malu lagi, disini peneliti benar-benar membimbing siswa agar mau mengerjakannya dan memberikan motivasi kepada siswa.

Kegiatan pada tahap ini sudah terlaksana secara optimal, karena disaat siswa membacakan hasil tulisannya, siswa sudah mau membacakannya karena mereka sudah berani dan tidak malu untuk membacakannya, guru sudah membimbing siswa untuk mau membacakan tulisannya secara bergantian, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membacakan hasil tulisannya, karena apabila siswa mau membacakannya akan diberikan penghargaan. Untuk mengatasi siswa yang tidak mau membacakan hasil tulisannya ke depan kelas, dilakukan pemodelan dari guru cara membacakannya dan diberi bimbingan yang penuh.

Langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran sudah tercapai dengan maksimal. Siswa sudah mengerti cara menyusun paragraf narasi berdasarkan gambar seri, siswa sudah bisa memperbaiki hasil tulisannya, siswa kelihatan bersemangat disaat menyalin kembali hasil tulisan yang telah diperbaikinya, dan siswa tidak malu-malu lagi diminta ke depan kelas untuk membacakan hasil tulisannya, hampir semua siswa kelihatan aktif dan bersemangat.

Cara guru dalam memberikan bimbingan tentang cara menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar sudah dilaksanakan, sampai siswa dianggap sudah bisa untuk membuatnya.

Penilaian pembelajaran dilakukan menggunakan penilaian proses dan hasil saat siswa menyusun paragraf narasi. Pada penilaian hasil digunakan tes formatif, yakni tes dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Tes formatif digunakan untuk menilai kemampuan menulis narasi siswa. Tes formatif berupa soal essay. Aspek yang dinilai pada hasil diarahkan pada kemampuan siswa dalam menyusun paragraf narasi yaitu kesesuaian isi dengan gambar yang diamati, penggunaan huruf kapital, dan kebersihan tulisan.

Pembahasan tindakan pada tahap penilaian menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar pada siklus I dapat peneliti sajikan sebagai berikut.

Penilaian (*assessment*) merupakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa.

Pengukuran (*measurement*) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan dimana seorang siswa telah mencapai karakteristik tertentu. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Penilaian proses yang dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan melihat proses pembelajaran siswa dan guru yang diamati oleh guru kelas II sebagai pengamat. Pada penilaian hasil yang dinilai adalah kesesuaian isi dengan gambar yang diamati, penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, dan kebersihan tulisan, pilihan kata.

Perubahan yang dilakukan siswa pada siklus II ini sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa dibandingkan dengan siklus I.

Dari analisis penelitian siklus II nilai rata-rata kelas sudah mencapai 82,6 dan semua siswa sudah mampu mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70, karena nilai siswa seluruhnya sudah berada di atas angka 70. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh, maka hasil tindakan pada siklus II ini sudah baik, dan peneliti sudah berhasil dalam usaha meningkatkan keterampilan menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar seri bagi siswa kelas III SD Negeri 11 Batabuah Koto Baru Canduang, sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus II saja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar seri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar pada tahap prapenulisan dapat dilakukan dengan memajangkan gambar dan siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang gambar, pada tahap penulisan dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk menyusun paragraf narasi berdasarkan gambar yang ada, meminta siswa untuk memperbaiki hasil tulisannya, dan pada tahap pascapenulisan meminta siswa menyalin kembali hasil tulisan yang telah diperbaikinya, dan membacakan hasil tulisannya ke depan kelas secara bergantian.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar harus berdasarkan pada perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan media gambar seri yang dilaksanakan pada siklus I dan II.
3. Penilaian menyusun paragraf narasi dengan menggunakan media gambar berupa penilaian proses yang dilaksanakan pada siklus I dan II yaitu pada prapenulisan, penulisan, dan pasca Penulisan. Dengan menggunakan media gambar seri dalam kegiatan menyusun paragraf narasi dapat meningkatkan keterampilan menyusun paragraf narasi siswa kelas III SD Negeri 11 Batabuah Koto Baru Canduang. Hal ini dapat dilihat dari nilai menyusun paragraf narasi siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I, nilai siklus I yaitu 75,4 sedangkan nilai siklus II yaitu 82,6

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Diharapkan bagi guru-guru SD hendaknya dapat meningkatkan semangat, kreativitas dalam usaha pengadaan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran.
2. Sebaiknya para guru dapat merancang situasi belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa tidak bosan dan termotivasi untuk melakukan pembelajaran.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah, sekiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam peningkatan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofiuddin, Darmiyati Zuhri. 1998/1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Yogyakarta: DIKTI PGSD.
- Akhadiah MK,dkk. 1998. *Menulis I Buku Materi Pokok EPNA 7203/2 SKS Modul 1-4*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pora Bagian Proyek Penataran Guru Setara D II.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 1991. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basyiruddin Usman, Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Depdiknas. 2001. *Mengarang di Sekolah Dasar*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfia Sukma. 2006. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumber Sari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran*. Tesis tidak diterbitkan: Program Pasca sarjana. Universitas Negeri Malang.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

- 
- Haryadi, Zamzami. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Muchlisoh. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. 1999. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Bandung.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalm. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rochiyati Wiraadmaja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Rubin, Dorothy. 1993. *A Practical Approach to Teaching Reading (Second Edition)*. Boston: Ally and Bacon.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Berbahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: DIKTI.
- Suparno, Mohamad Yunus. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Wina Kencana Group.
- Wiranto. 2006. *Panduan Pembelajaran Tematik Kelas II*. Jakarta: Erlangga